

Kontribusi Pengetahuan Ibu Bekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif
Contribution of Working Mothers' Knowledge to Exclusive Breastfeeding
***Sitti Mukarramah, Zulaeha A.Amdadi, Wirawati Amin, Musdalifah Wahab**
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar
*Email: sitti_mukarramah@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Breast milk is the best source of nutrition for babies, so breast milk should be given to babies from the beginning of birth to 6 months of age and continued until the baby is 2 years old with appropriate supplementary feeding can reduce morbidity and mortality in infants, reduce the risk of chronic disease, and can help with baby development. This study aims to determine the relationship between working mothers knowledge with exclusive breastfeeding in the Batua Makassar health center work area. This type of research is an analytic survey using a cross sectional research design. The population is all mothers who have babies aged 6-12 months in the Batua Makassar health center work area, namely as many as 340 people and the sample used is 77 people with purposive sampling method. The research instrument was a questionnaire on maternal knowledge and exclusive breastfeeding. The hypothesis testing technique used is the Chi-Square test. Based on the analysis and discussion, this study concludes that: it is proven that there is a significant relationship between working mothers knowledge with exclusive breastfeeding in the Batua Makassar health center work area with a p value = 0.003 ($p = 0.003 < 0.05$). Thus it is suggested that working mothers should be more intensive in giving breast milk to babies when they are left from work and to increase their knowledge by actively participating in counseling related to exclusive breastfeeding.

Keywords: Knowledge, Exclusive breastfeeding

ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan sumber nutrisi terbaik untuk bayi, sehingga ASI harus diberikan pada bayi dari awal kelahiran sampai berumur 6 bulan dan dilanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi, mengurangi resiko penyakit kronis, dan dapat membantu perkembangan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Batua Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional. Populasinya adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Batua yaitu sebanyak 340 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 77 orang dengan pengambilan sampelnya secara Simple Random Sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji Chi-Square. Berdasarkan analisis dan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: terbukti adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batua Makassar dengan nilai p value = 0,003 ($p = 0,003 < 0,05$). Demikian disarankan pada ibu bekerja harus lebih intensif dalam memberikan ASI pada bayi saat ditinggal bekerja dan lebih meningkatkan pengetahuan dengan aktif mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan ASI eksklusif.

Kata kunci : Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik untuk bayi, sehingga ASI harus diberikan pada bayi dari awal kelahiran sampai berumur 6 bulan dan dilanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan (MP-ASI) yang sesuai dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi, mengurangi resiko penyakit kronis, dan dapat membantu perkembangan bayi (Infodatin, 2018). Namun sampai saat ini masih merupakan masalah utama bagi masyarakat, di tandai dengan masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif. Secara global, sekitar 41% bayi yang berumur 0-6 bulan disusui secara eksklusif jauh dari target dunia pada tahun 2030 yaitu 70% (WHO, 2018).

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017

menunjukkan bahwa bayi yang berumur di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat dalam 5 tahun terakhir, dari 42% pada SDKI 2012 menjadi 52% pada SDKI 2017 dan bayi yang tidak mendapat ASI naik dari 8% pada SDKI 2012 menjadi 12% pada SDKI 2017. Sedangkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 pola pemberian ASI pada bayi berumur 0-5 bulan di Indonesia hanya mencapai 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI persial, dan 3,3% ASI predominal. Angka yang masih relative rendah dengan pemberian ASI eksklusif yang memiliki banyak manfaat untuk ibu dan bayinya.

Cakupan pencapaian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan tahun 2018 paling rendah di Provinsi Papua Barat sebesar 20,43%, Provinsi Sulawesi Utara sebesar 38,69% dan paling tinggi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 80,28%.

Sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan didapatkan pemberian ASI eksklusif sebesar 73,56% (Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Hal tersebut belum sesuai dengan target Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 83%.

Meskipun pemerintah telah menghimbau pemberian ASI eksklusif, angka pemberian ASI eksklusif masih tetap saja rendah atau belum sesuai dengan yang ditargetkan. Rendahnya pemberian ASI pada bayi merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum (Rahman, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang ASI eksklusif sebagian besar dalam kategori sangat kurang yaitu sebanyak 45,7%, sebagian besar responden tidak dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 85,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi hingga umur 6 bulan bagi ibu yang bekerja di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak (Sari dkk, 2011).

Data dari rekam medik Puskesmas Batua ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan pada bulan Januari hingga Oktober 2019 sebanyak 340 orang dan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 65%. Ini menandakan angka tersebut belum mencapai target keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batua yaitu sebesar 80%. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif yaitu dengan memberikan konseling pada ibu hamil pada saat pemeriksaan Antenatal Care (ANC). di akhir (Nadimin & Manjilala, 2016). Jika penulis lebih dari dua orang maka penulisan di awal

METODE

Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional, dimana peneliti mencari hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu bekerja) dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif). Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batua Makassar. Adapun

pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Februari-April 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Batua yaitu sebanyak 340 orang dari bulan Januari-Oktober 2019.

Pengambilan sampel dilakukan secara Simple Random Sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan dan mempunyai kriteria inklusi dan kriteria eksklusif. Besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus Slovin sebanyak 77 sampel.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis yang sudah tersusun dengan baik dan sudah di uji validitas, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu pada kuesioner tersebut. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini yaitu Puskesmas Batua Makassar.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Saat pengumpulan data, sebagian dilakukan sendiri oleh peneliti kepada responden yang sebelumnya telah diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini.

Namun dimasa pandemi Covid-19 peneliti melanjutkan penelitian dengan bantuan Bidan di Puskesmas Batua untuk membagikan kuesioner sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang belum terpenuhi. Saat Bidan membantu membagikan kuesioner, peneliti terus berkomunikasi dengan Bidan melalui via telepon untuk mengetahui kemajuan penelitian. Setelah data penelitian terpenuhi, peneliti kembali ke Puskesmas Batua untuk mengambil kuesioner yang telah di isi oleh responden.

Pengolahan data melalui proses editing, *coding*, *entry* data dan *cleaning* data dan dianalisis dengan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Adapun hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang antara variabel independen dan variabel dependen selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat 55 responden (71,5%) yang termasuk kelompok umur 19-29 tahun dan 22 responden (28,5%) termasuk kelompok umur 30-39 tahun.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 77 responden yang mempunyai bayi, didapatkan persentase tertinggi yaitu bayi berumur 8 bulan (20,8%) dan persentase terendah yaitu bayi yang berumur 10 bulan dan 11 bulan (3,9%).

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat 70 responden (90,9%) yang mempunyai pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif dan 7 responden (9,1%) yang mempunyai pengetahuan kurang.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 77 responden, terdapat 58 responden yang memberikan ASI eksklusif dengan persentase 75,3%. Sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 19 responden dengan persentase 24,7%.

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa dari 77 responden, terdapat 44 responden (57,1%) yang berjenjang pendidikan SLTA dan 33 responden (42,9%) yang berjenjang pendidikan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 77 responden, terdapat 11 responden (14,3%) yang bekerja sebagai Wiraswasta, 47 responden (61,0%) bekerja sebagai Karyawan Swasta, 11 responden (14,3%) bekerja sebagai PNS dan 8 responden (10,4%) bekerja sebagai Guru Honorer.

Hasil analisis bivariat pada tabel 7 hasil dari tabel diatas bahwa responden yang berpengetahuan cukup dengan memberikan ASI eksklusif sebanyak 56 responden (72,7%) dan yang berpengetahuan cukup dengan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 responden (18,2%). Sedangkan yang berpengetahuan kurang dengan memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 responden (2,6%) dan berpengetahuan kurang dengan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 responden (6,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik

dengan Chi-Square antara variabel bebas (pengetahuan ibu bekerja) dengan variabel terikat (pemberian ASI eksklusif) diperoleh nilai p value = 0,003 ($p = 0,003 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan terbukti adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasan mengenai tiap variabel yang diteliti sebagai berikut : Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil tahu seseorang dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera manusia seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, dan sebagainya. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui pengamatan panca indera.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yang bekerja di Wilayah Puskesmas Batua yaitu : umur, pendidikan dan pekerjaan.

Makin tua umur seseorang maka proses pengetahuannya juga tambah baik, tapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun (Notoatmodjo,2010). Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian ini menunjukkan umur antara 19-29 tahun lebih banyak ketimbang yang umur 30-39 tahun dengan jumlah ibu yang bekerja umur 19-29 tahun sebanyak 55 responden (71,5%) dan umur 30-39 tahun sebanyak 22 responden (28,5%).

Pendidikan adalah suatu kegiatan proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan tersebut dapat berdiri sendiri dan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo,2010). Berdasarkan tabel 5 penelitian ini menunjukkan yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 33 responden (42,9%) dan yang pendidikan SLTA sebanyak 44 responden (57,1%). Jadi pendidikan ibu yang bekerja terbanyak di Wilayah Puskesmas Batua yaitu SLTA.

Pekerjaan adalah sebuah karir yang dilakukan dalam sebuah kehidupan.

Berkarir dalam bidang apapun akan menjadi sebuah pengertian dari pekerjaan yang memiliki bidang tersendiri. Sesuai tabel 6 ibu yang pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 11 responden (14,3%), pekerjaannya Karyawan Swasta sebanyak 47 responden (61,0%), pekerjaannya PNS sebanyak 11 responden (14,3%) dan ibu yang pekerjaannya Guru Honorer sebanyak 8 responden (10,4%).

Berdasarkan hasil analisa kuesioner, secara umum pengetahuan ibu yang bekerja tentang ASI eksklusif dari 77 responden yang masuk dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 70 responden (90,9%) dan responden yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (9,1%).

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI dalam kategori eksklusif sebanyak 58 responden (75,3%) dan yang kategori tidak eksklusif sebanyak 19 responden (24,7%). Jadi dari hasil penelitian diatas didapatkan mayoritas ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya (75,3%) dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (24,7%). Keadaan ini mencerminkan bahwa perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif kepada bayinya relative rendah dibandingkan dengan target pemerintah yaitu sebesar 83%. Hasil analisa kuesioner, diperoleh bahwa ibu yang tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya karena salah satunya adalah pekerjaan. Terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya belum mencapai target yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Hal tersebut dapat mengganggu proses dalam pemberian ASI eksklusif seorang ibu kepada bayinya sehingga, seorang ibu cenderung memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya saat bayi ditinggal bekerja. Ibu masih menganggap susu formula lebih praktis padahal seorang ibu dapat memerah ASI dan disimpan dalam kulkas sehingga ibu tetap dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu bekerja merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu yang

bekerja terkait dengan ASI eksklusif yang meliputi : pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif untuk bayi, untuk ibu, manfaat kolostrum serta manajemen laktasi yang menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,003 ($p = 0,003 < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batua Makassar.

Berdasarkan tabel 1.7 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah berpengetahuan cukup dengan memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 72,7% dan yang berpengetahuan cukup namun tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 18,2% sedang yang berpengetahuan kurang dengan memberikan ASI eksklusif sebanyak 2,6% dan berpengetahuan kurang dengan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 6,5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu bekerja maka semakin baik pula ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif pada bayinya sedangkan ibu yang pengetahuan kurang cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Penelitian ini menunjukkan distribusi pengetahuan ibu sebagian besar cukup (90,9%) dan pemberian ASI sebagian besar eksklusif (75,3%), tetapi belum memenuhi target yang ditentukan oleh pemerintah sebesar 83%. Responden beranggapan bahwa pemberian ASI cukup dilakukan ketika mereka cuti selama kehamilan, selanjutnya ketika responden mulai masuk bekerja, maka pemberian ASI digantikan dengan susu formula yang lebih praktis dan bergizi bagi bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Claratika (2017) yang menunjukkan bahwa, ada hubungan antara pengetahuan ibu yang bekerja dengan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian tersebut ibu bekerja yang berpengetahuan baik dengan perilaku tidak eksklusif terkadang masih menggunakan susu formula karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pengalaman dalam pemberian ASI perah sedangkan yang berpengetahuan baik dengan perilaku eksklusif bisa tahu mengenai ASI perah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu bekerja yang cukup memberikan kontribusi untuk pemberian ASI eksklusif.

SARAN

Ibu bekerja harus lebih intensif dalam memberikan ASI pada bayi saat ditinggal bekerja dan lebih meningkatkan pengetahuan dengan aktif mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan ASI eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, R. Y., 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. In: T. Ismail. CV.Trans Info Media. Jakarta.

BKKBN. 2017. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018.

Deafirah, A., Wilar, R., & Kaunang, E. D. 2017. Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI pada Bayi yang Dirawat pada Beberapa Fasilitas Kesehatan di Kota Manado. Jurnal e-Clinik (eCI), (Online), Vol. 5, No. 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/18524>

Kemendes RI. 2018. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Kemendes RI. 2018. Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan Tema Pekan ASI Sedunia, 1-7 Agustus 2018, (Online), <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20ASI%20per%20halaman%20-%202012018.pdf>

Kemendes RI. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. RISKESDAS. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI.

Lestari, D. A. 2015. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di BPS Pipin

Heriyanti Kota Yogyakarta, (Online), http://digilib.unisayogya.ac.id/1591/1/DIYA%0AYU%20LESTARI_201010104_195_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf diakses 8 Januari 2020.

Lestari, T, 2015. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. In Medical Book. Nuha Medika. Yogyakarta.

Machfoedz, I. 2012. Bio Statistika. Fitramaya. Yogyakarta.

Maryunani, A. 2012. Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Trans Info Media. Jakarta.

Mawarni, C. A. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu yang Bekerja Tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku dalam Pemberian ASI Di Wilayah Puskesmas Karangjati, (Online), <http://repository.stikes-bhm.ac.id/174/> diakses 23 Januari 2020.

Muyassaroh, Y., Amelia, R., & Komariyah. 2018. Faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kota blora. Jurnal Kebidanan, (Online), Vol. 8, No. 1, <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.d/ojs/index.php/jurkeb/article/download/3730/912> diakses 10 Januari 2020.

Noor, H. M., & Marhaeni. 2019. Metode Penelitian. Makassar: Unit Penelitian Poltekkes Makassar.

Nuridin, J. 2019. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Program Studi Kebidanan Poltekkes.

Nurhayati, F., & Nurlatifah, S. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Perah dengan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah. Midwife Jurnal, (Online), Vol. 4, No. 2, <https://media.neliti.com/media/publications/267045-hubungan-pengetahuan-ibu-menyusui-tentan-66f61ed8.pdf> diakses 3

22

- November 2019.
- Rahman, N. 2017. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. Skripsi diterbitkan. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, (Online), <https://core.ac.uk/download/pdf/83870878.pdf>. diakses 6 November 2019.
- Roesli, U. 2008. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sari, I., Mulyono, B., & Andarsari, W. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2011, (Online), https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/viewFile/556/606 . diakses 15 Oktober 2019.
- Sariati, Y., Prastyaningrum, V. Y., Kurniasari, P., & Mustarina. 2017. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif 6 Bulan Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Journal of Issue in Midwifery*, (Online), Vol. 1, No. 1, <https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/download/33/15> . diakses 8 Januari 2020.
- Septiani, H., Budi, A., & Karbito. 2017. Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, (Online), <https://media.neliti.com/media/publications/217373-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf> . diakses 25 Desember 2019.
- Setiyowati, W., & Khilmiana, R. (2010). Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*,(Online), https://www.academia.edu/31982110/HUBUNGAN_PENGETAHUAN_TENTANG_ASI_EKSKLUSIF_PADA_IBU_BEKERJA_DENGAN_PEMBERIAN_ASI_EKSKLUSIF.. diakses 12 Januari 2020.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, T. E. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- WHO. 2018. Enabling Women to Breastfeed Through Better Policies and Programmes. (Online), <https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-scorecard-2018.pdf?ua=1>. diakses 14 Januari 2020.
- Wiji, R. N. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	19 – 29 tahun	55	71,5
2	30 – 39 tahun	22	28,5
Total		77	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 2

Distribusi Bayi Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar

No	Umur Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
1	6 bulan	15	19,5
2	7 bulan	13	16,9
3	8 bulan	16	20,8
4	9 bulan	15	19,5
5	10 bulan	3	3,9
6	11 bulan	3	3,9
7	12 bulan	12	15,5
Total		77	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu yang Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	70	90,9
2	Kurang	7	9,1
Total		77	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Eksklusif	58	75,3
2	Tidak Eksklusif	19	24,7
	Total	77	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SLTA	44	57,1
2	PT	33	42,9
	Total	77	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Wiraswasta	11	14,3
2	Karyawan swasta	47	61,0
3	PNS	11	14,3
4	Guru Honorar	8	10,4
	Total	77	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 7
Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar

No	Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
		Eksklusif		Tidak Eksklusif		F	%	
		F	(%)	F	(%)			
1	Cukup	56	72,7	14	18,2	70	90,9	0,003
2	Kurang	2	2,6	5	6,5	7	9,1	
	Total	58	75,3	19	24,7	77	100,0	

Sumber : Data Primer